

Pendidikan Kesehatan Pola Asuh Anak dan Remaja dalam Penanggulangan Stunting di Desa Glugo Panggunharjo Sewon Bantul

Kurniasari Pratiwi¹, Tri Ariani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

e-mail : ^{1,2}kurniasaripratiwi1@gmail.com

ABSTRAK Saat ini stunting masih menjadi masalah Nasional. Penurunan angka stunting telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Pada Global Nutrition Target 2025, penurunan Balita yang mengalami *Stunting* diharapkan dapat mencapai 40 % sedangkan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2020-2024 pemerintah menargetkan balita yang menderita *Stunting* turun menjadi 14 %. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 24,4%. Laporan TNP2K tahun 2017 menyebutkan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi terjadinya *Stunting* dua diantaranya adalah praktek pengasuhan pada anak yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah melahirkan, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi berulang yang berdampak pada perkembangan anak. Berdasarkan data pada saat studi pendahuluan di daerah Glugo terjadi 1 kasus stunting meninggal dengan penyakit penyerta serta kasus gizi buruk 7 kasus. Hal ini merupakan hal yang sangat memprihatikan dan perlu penanganan segera. **Metode** : Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan tentang pola asuh anak dan remaja untuk penanggulangan stunting pada 18 peserta di desa Glugo, Panggunharjo, Sewon, Bantul pada bulan Maret 2022. Penyampaian materi melalui penayangan powerpoint, pemutaran video dan *focus group discussion* (FGD). Sebelum dan sesudah dilakukan pemberian materi dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. **Hasil**: Hasil *pre-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori rendah adalah sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang 7 orang (38,9%), tinggi 11 orang (61,1%). Hasil *post-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori rendah adalah sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang 0 orang (0%), tinggi 18 orang (100%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberi edukasi terkait pola asuh anak dan remaja untuk penanggulangan stunting. **Kesimpulan**: Pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dibuktikan hasil *posttest* 100% peserta memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sehingga harapannya dapat berkontribusi dalam penanggulangan stunting.

KATA KUNCI: Pendidikan kesehatan; Pola asuh; *Stunting*

ABSTRACT Currently stunting is still a national problem. Reducing the stunting rate has been declared a national priority program. In the Global Nutrition Target 2025, the reduction in under-fives experiencing stunting is expected to reach 40%, while in the National Medium-Term Development Plan (RJPMN) 2020-2024 the government targets under-fives suffering from stunting to decrease to 14%. According to the results of the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) of the Ministry of Health (Kemenkes), the prevalence of under-fives experiencing stunting in Indonesia in 2021 is 24.4%. The 2017 TNP2K report states that there are 4 factors that influence the occurrence of stunting, two of which are childcare practices which are influenced by the lack of parental knowledge about nutritional health before and during pregnancy and after childbirth, lack of access to clean water and sanitation which can affect the occurrence of stunting. recurrent infections that

affect the child's development. Based on data during the preliminary study in the Glugo area, 1 case of stunting died with comorbidities and 7 cases of malnutrition. This is a matter of great concern and needs immediate treatment. **Methods:** This community service is carried out through health education on parenting patterns for children and adolescents for stunting prevention to 18 participants in Glugo village, Panggunharjo, Sewon, Bantul in March 2022. Material delivery through powerpoint screenings, video screenings and focus group discussions (FGD). Before and after the material was given, a pretest and posttest were conducted to measure the level of knowledge of the participants. **Results:** The results of the pre-test mother's knowledge level with the low category were 0 people (0%), medium category 7 people (38.9%), high 11 people (61.9%). The results of the post-test mother's level of knowledge in the low category were 0 people (0%), medium category 0 people (0%), high 18 people (100%). Based on the results obtained, it is known that mother's knowledge increases after being given education related to child and adolescent parenting for stunting prevention. **Conclusion:** Health education is effective for increasing knowledge about stunting, as evidenced by the posttest results, 100% of participants have a high level of knowledge, so they hope to contribute to stunting prevention.

KEYWORDS: Health education; Parenting; Stunting

1. Pendahuluan

WHO menyatakan bahwa *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar [1]. Keadaan gagalnya pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam masa yang panjang, terutama pada 1000 hari pertama kehidupannya (1000 HPK)[2]. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021[3]. Dengan demikian, hampir seperempat balita di Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Kendati, persentase itu telah mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pada 2020, prevalensi stunting di Indonesia diprediksi masih sebesar 26,92%[4]. Sementara, dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2020-2024, pemerintah menargetkan Balita yang menderita *Stunting* turun menjadi tinggal 14 persen[5].

Stunting merupakan isu strategis dan kompleks karena ditengarai multiple faktor dan membutuhkan kerjasama lintas sektor untuk mengatasinya. Laporan TNP2K pada tahun 2017 menyebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya *Stunting* dua diantaranya adalah praktek pengasuhan pada anak yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah melahirkan, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi berulang yang berdampak pada perkembangan anak[6].

Pengasuhan anak usia dini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh orang tua lebih lanjut lagi orang mempunyai keterampilan dalam melakukan pengasuhan anak usia dini, mengingat menjadi orang tua itu tidak ada sekolahnya, maka orang tua seharusnya terus belajar dan mencakapkan agar faham dan terampil dalam melakukan pengasuhan anak tentu dengan harapan besar anak- anak yang kita asuh bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita baik itu pola asuh makan, pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, melakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah terjadinya *stunting* pada anak, sebaliknya apabila pola asuh kurang baik akan berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yasirly Khairany tahun 2019 di

Puskemas Pauh Kota Padang menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting*[7]. Pola asuh ibu yang kurang memiliki risiko 5 kali terhadap kejadian *stunting* setelah dikontrol, oleh variabel pengetahuan gizi ibu dan status ekonomi. Pengetahuan ibu yang kurang akan meningkatkan kejadian *stunting* karena ibu tidak tau bagai mana pengasuhan yang tepat untuk tumbuh kembang anak.

Data kasus gizi buruk terdapat 7 kasus, 1 kasus *stunting* meninggal karena terdapat penyakit penyerta[8]. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pengabdian tertarik untuk mengadakan pengabdian masyarakat sebagai bentuk Tridharma Perguruan Tinggi dosen dengan judul “Upaya Penanggulangan Stunting dan Gizi Buruk Melalui Pendidikan Kesehatan Pola Asuh Anak dan Remaja di Posyandu Kenanga Pedukuhan Glugo Sewon Bantul”.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan penyuluhan langsung kepada kader posyandu balita, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita usia 0-2 tahun yang bertempat tinggal di Wilayah Glugo, Panggungharjo, Sewon Kabupaten Bantul dengan metode ceramah dan diskusi. Alat dan bahan yang digunakan yaitu Komputer atau Notebook, LCD, *Sound system*, Kamera dan video, Power Point . Prosedur pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 kegiatan meliputi:

2.1 Tahap 1 (Persiapan)

Tahap pertama yaitu persiapan yang dilakukan adalah studi pendahuluan dengan wawancara kepada ketua Posyandu Kenanga Dusun Glugo. Tim pengabdian melakukan pengurusan izin untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke Pedukuhan Glugo, Sewon, Bantul. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan poster gizi buruk dan *stunting*. Koordinasi dengan kader posyandu di Pedukuhan Glugo untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penyusunan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang gizi buruk dan *stunting*. Materi yang tercakup di *pre-test* dan *post-test* adalah pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, cara pencegahan *stunting* dan hubungan pola asuh dan *stunting*.

2.2 Tahap II (Pelaksanaan)

Tahap kedua kegiatan pengabdian diawali dengan presensi peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan *pre-test*, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Peserta kegiatan sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dari beberapa peserta. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat setelah diskusi dilanjutkan dengan *post-test*. Pernyataan yang terdapat dalam *pretest* dan *posttest* adalah tentang definisi *stunting*, pencegahan *stunting*, dampak *stunting*, pola asuh terhadap *stunting*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 21 orang dari empat posyandu (Posyandu Kenanga 1, 2, 3, dan 4). Peserta pengabdian terdiri dari 5 orang perwakilan kader dari masing-masing Posyandu, ibu hamil 3 orang dan ibu balita usia 0 – 2 tahun sejumlah 13 orang.

2.3 Tahap III (Evaluasi)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah memberikan kuesioner *post-test* kepada peserta dan dilakukan evaluasi hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Pedukuhan Glugo Panggungharjo Sewon Bantul pada tanggal 02 Maret 2022.

3. Hasil dan Pembahasan

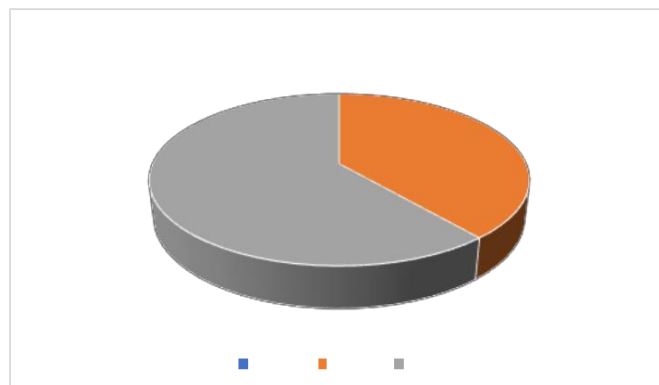
3.1 Hasil

Hasil analisis data dalam pengabdian masyarakat Pendidikan Kesehatan Pola Asuh Anak dan Remaja dalam Penanggulangan Stunting disajikan dalam gambar berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

Pre-Test		
Kategori	Skor	%
Rendah	0	0
Sedang	7	38.9
Tinggi	11	61.1

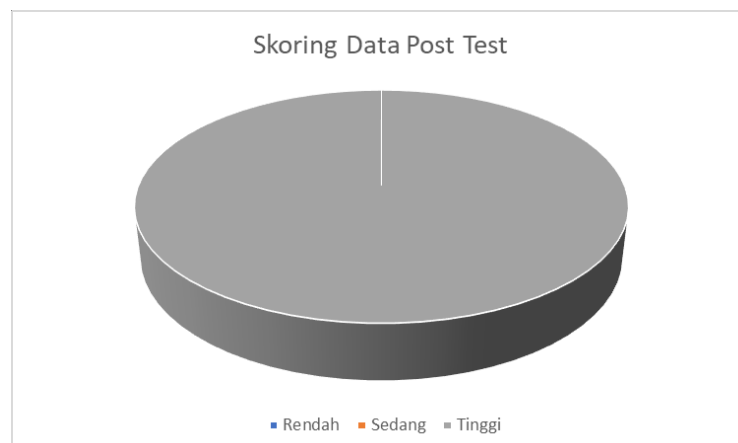
Sumber: data primer, 2022



Tabel 1. Hasil *Post-Test*

Post-Test		
Kategori	Skor	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	18	100%

Sumber: data primer, 2022



Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dan remaja dalam penanggulangan stunting. Hasil *pre-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori rendah adalah sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang 7 orang (38,9%), tinggi 11 orang (61,9%). Hasil *post-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori rendah adalah sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang 0 orang (0%), tinggi 18 orang (100%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberi edukasi terkait pola asuh anak dan remaja untuk penanggulangan stunting. Bertambahnya pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pola asuh yang baik, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) untuk mencegah terjadinya *stunting*, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

3.2 Pembahasan

Penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan memang sangat penting untuk mengatasi tingkat pengetahuan hal ini telah terbukti dengan banyaknya penelitian-penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Menurut Notoatmodjo, S. dalam Widarma, (2017) Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap, karena didasari oleh kesadaran[9]. Menurut Fitriani (2011) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan[10].

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa keterbatasan yang ditemukan antara lain adalah jumlah responden yang terbatas dikarenakan situasi dalam kondisi pandemic yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan banyak peserta dan kendala ada beberapa ibu hamil, ibu kader serta ibu yang mempunyai balita yang bekerja, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan ini. Namun keterbatasan ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengabdian untuk lebih aktif dalam menyampaikan materi, sampai peserta benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Khususnya untuk kader posyandu, sehingga kader posyandu dapat menyebarluaskan informasi di masing- masing posyandunya nanti.

4. Kesimpulan

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan meliputi *pre-test*, penyampaian materi, diskusi dan *post-test*. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya bertanya setelah penyampaian materi. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Ucapan terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Yayasan Bhakti Sosial, Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Kepala Dusun dan Kader Posyandu Pedukuhan Glugo Sewon Bantul beserta peserta pengabdian masyarakat yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] D. F. Susanti, "Mengenal Apa Itu Stunting," 2022.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting (accessed Sep. 01, 2022).
- [2] M. Andriani and B. Wirjatmadi, *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018. [Online]. Available: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- [5] Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024," *Rencana Pembang. Jangka Menengah Nas. 2020-2024*, p. 313, 2019.
- [6] Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Sekretariat Wakil Presiden RI, BAPPENAS, and TNP2K, *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2018.
- [7] A. Azrimaidaliza, Y. Khairany, and R. Putri, "Edukasi Ibu Hamil Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang," *Bul. Ilm. Nagari Membangun*, vol. 3, no. 4, pp. 332–341, 2020, doi: 10.25077/bina.v3i4.272.
- [8] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit*. Indonesia, 2019.
- [9] I. G. H. Widarma, S. Haryati, and Maidartati, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung," *keperawatan BSI*, vol. 5, no. 1, pp. 29–37, 2017.
- [10] S. Fitriani, *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.